

ABSTRACT

Sastrikirana, Anastasia. 2012. *An English Speaking Module for the English Extracurricular Class of the Eleventh Graders of SMA Pangudi Luhur Yogyakarta Using Task-Based Language Teaching*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

English is an international language which is often used both in daily conversation and in many fields, for example, education, technology, politics, and economy. The huge number of English speakers is one reason why learning and mastering English is important. The research presented in this thesis was conducted in *SMA Pangudi Luhur Yogyakarta*, a school which has a mission to provide its students with active English through the English extracurricular activity. Therefore, the school needs an English module which materials can help the students improve their speaking skill so that they can cope with the situation either in daily conversation or in workplaces.

This study is conducted to create a module for the English extracurricular. There are two problems discussed in this study, those are 1) How is English speaking module for the eleventh grade students of *SMA Pangudi Luhur Yogyakarta* designed? and 2) What does the English speaking module look like?

This study uses Research and Development usually known as R&D, as its research method. The writer adapts two models from Kemp and Yalden to answer the first question. The steps are 1) Conducting Needs Analysis (Yalden), 2) Formulating Goals, Topics, and General Purposes (Kemp), 3) Defining Learning Objectives (Kemp), 4) Choosing Subject Content, 5) Selecting Teaching/Learning Activities and Resources (Kemp), and 6) Evaluation (Yalden). Then, the answer to the second question can be seen in the appendix I, which is the presentation of the materials in the module. All materials in the module are made based on Task-Based Language Teaching framework which includes Pre-Task, Task Cycle, and Language Focus. In the module, Pre-Task is called as 'Prepare Yourself'. Task Cycle is then called as 'Work on the Tasks', and Language Focus is called as its original term.

The data used in this study was obtained from the interviewees between the writer with both students and teachers, and also from the questionnaires distributed to the students. The data gave the writer descriptions of how the module should be made. Then, after the writer finished making the module for the English extracurricular activity, the writer gave it to the evaluators to obtain suggestions and criticism for the sake of the module improvement before it is declared acceptable to be used to teach English extracurricular.

Keywords: Speaking, A Module, Extracurricular Class, Task-Based Language Teaching, Tasks

ABSTRAK

Sastrikirana, Anastasia. 2012. *An English Speaking Module for the English Extracurricular Class of the Eleventh Graders of SMA Pangudi Luhur Yogyakarta Using Task-Based Language Teaching*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari maupun di berbagai bidang seperti pendidikan, teknologi, politik, dan ekonomi. Dengan banyaknya penutur Bahasa Inggris sekarang ini, maka mempelajari dan menguasai Bahasa Inggris sangat penting. Penelitian yang dibahas dalam skripsi ini dilaksanakan di SMA Pangudi Luhur Yogyakarta, sebuah sekolah yang juga memiliki misi untuk membekali para siswa-siswi dengan Bahasa Inggris aktif melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk itu sekolah membutuhkan modul Bahasa Inggris yang mencakup materi-materi yang kelak dapat membantu para siswa-siswi meningkatkan kemampuan berbicara supaya mereka mampu menghadapi situasi-situasi dalam kehidupan sehari-hari maupun di tempat kerja.

Studi ini dilakukan untuk membuat modul untuk kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini membahas dua masalah, yaitu bagaimana modul untuk ekstrakurikuler Bahasa Inggris dibuat dan seperti apakah modul untuk ekstrakurikuler Bahasa Inggris tersebut?

Studi ini menggunakan metode Research and Development, atau yang lebih sering disebut R&D. Untuk menjawab pertanyaan pertama, penulis mengadaptasi dua model dari Kemp dan Yalden. Langkah-langkah yang digunakan adalah: 1) Survei kebutuhan siswa (Yalden), 2) Merumuskan tujuan umum, topik-topik, dan tujuan khusus (Kemp), 3) Menentukan indikator-indikator (Kemp), 4) Memilih konten, 5) Menentukan aktivitas serta sumber pengajaran dan pembelajaran (Kemp), dan 6) Evaluasi (Yalden). Selanjutnya, jawaban dari pertanyaan kedua dapat dilihat pada lampiran I. Materi dalam modul disusun berdasarkan kerangka Task-Based Language Teaching yang meliputi Pre-Task, Task Cycle, dan Language Focus. Di dalam modul Pre-task disebut sebagai 'Prepare Yourself', Task Cycle disebut sebagai 'Work on the Task', dan Language Focus tetap disebut dengan istilah yang sama.

Data-datayang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara terhadap siswa-siswi serta guru dan juga kuesioner yang dibagikan kepada siswa-siswi. Data-data tersebut memberi penulis gambaran bagaimana nanti modul harus dibuat. Setelah penulis menyusun modul untuk ekstrakurikuler Bahasa Inggris, penulis menyerahkannya kepada para evaluator untuk mendapatkan kritik dan saran demi perbaikan modul sebelum nanti akhirnya layak digunakan untuk mengajar ekstrakurikuler Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Speaking, A Module, Extracurricular Class, Task-Based Language Teaching, Tasks*